

Pembuatan Aplikasi Video Panduan Puja Bakti Agama Buddha

Theravada

Wisjaya Mastiono

Teknik Multimedia / Fakultas Teknik

mastionowisjaya@gmail.com

Abstraksi - Agama adalah ajaran yang mengatur kepercayaan dan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai yang berhubungan dengan norma dan tata susila. Berdasarkan UU Nomor 5 Tahun 1969 di Indonesia ada 6 agama yang diakui secara sah yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu, Buddha dan Konghucu dan setiap agama mempunyai cara beribadah masing-masing. Ibadah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjalin hubungan kepada Tuhan dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Setiap agama mempunyai cara dan sebutan dalam melakukan ibadah. Umat Islam menyebut ibadah sebagai *sholat*, umat Kristen Protestan dan Kristen Katholik menyebut ibadah, umat Hindu dan Konghucu menyebut sembahyang, dan agama Buddha menyebut puja bakti. Agama Buddha mempunyai tiga *mazhab* besar yaitu *Theravada*, *Mahayana*, dan *Tantrayana*. Dalam penelitian ini akan dibahas khusus tata cara puja bakti agama Buddha mazhab theravada. Di dalam puja bakti, umat sering kali melakukan kesalahan seperti salah tata cara bernamakara dan membaca *paritta*. Hal ini yang melatarbelakangi dibuatnya Aplikasi Video Panduan puja Bakti dalam Agama Buddha Theravada. Aplikasi dikemas secara interaktif dan di

dalam aplikasi tersaji lengkap cara melakukan namakara, cara dan macam bermeditasi, serta cara membaca paritta suci yang baik dan benar. Aplikasi dibuat dengan menggunakan warna dominan hitam dicampur dengan 5 warna yang ada pada bendera agama Buddha Theravada. Setelah aplikasi berhasil dibuat, aplikasi diuji coba kepada beberapa orang dengan metode *pre/post test*. Pre/post test dari aplikasi ini menunjukkan bahwa aplikasi memang mampu membantu umat Buddha Theravada dalam memahami cara melakukan namakara, cara dan macam meditasi serta cara membaca paritta yang baik dan benar.

Kata Kunci : Aplikasi Panduan, Puja Bakti, Namakara, Paritta Suci, Meditasi, Buddha Theravada

1. LATAR BELAKANG

Agama adalah ajaran yang mengatur kepercayaan (iman) dan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai yang berhubungan dengan norma, tata susila, baik antar sesama manusia maupun manusia dan lingkungannya menurut kamus besar bahasa indonesia. Berdasarkan UU Nomor 5 Tahun 1969 di indonesia, ada enam (6) agama yang diakui secara sah oleh undang undang yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Setiap agama mempunyai tata cara beribadah yang berbeda-beda.

Ibadah memiliki arti sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menjalin hubungan kepada Tuhan, dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya menurut kamus besar bahasa indonesia. Setiap agama memiliki tata

cara dalam melakukan ibadah dan berbeda antar agama. Ibadah sendiri bisa berupa nyanyian, dan pembacaan syair agama dengan menggunakan nada tertentu.

Setiap agama mempunyai istilah sendiri untuk menggambarkan pengertian dari ibadah, umat Islam menyebut ibadah sebagai sholat, umat Kristen Protestan dan Kristen Katholik menyebut ibadah, umat Hindu dan Konghucu menyebut ibadah sebagai sembahyang, dan umat Buddha menyebut ibadah sebagai puja bakti.

Ada tiga (3) mazhab atau aliran dalam agama Buddha, yaitu: Theravada, Mahayana dan Tantrayana. Theravada memiliki arti ajaran sesepuh secara harafiah, dan merupakan mazab tertua yang ditemukan dari India, Theravada diyakini mendekati keaslian ajaran agama Buddha yang sebenarnya karena disebarkan secara langsung oleh bhikku yang berasal dari jaman Sang Buddha. Theravada dipercaya merupakan ajaran yang hampir sama dengan agama Buddha pada awalnya. Mahayana secara harafiah memiliki arti kendaraan besar. Ajaran mahayana diyakini para sejarawan dimulai pada abad 1 SM dan kemudian menjadi gerakan utama agama Buddha di India pada abad ke 5. Tantrayana adalah aliran atau mazab agama Buddha yang berasal dari pengembangan mazab Mahayana.

Dalam pelaksanaan puja bakti Buddha Theravada banyak kesalahan dan ketidak tahuan yang dilakukan oleh umat Buddha Theravada, seperti cara dan macam meditasi, cara baca Paritta Suci, peletakan tangan, cara menghormat, posisi kaki dan tangan, dan lain lain. Hal ini yang melatar belakangi pembuatan aplikasi video panduan puja bakti ini . Video merupakan gabungan antara visual dan audio sehingga informasi yang ada di dalam video mampu ditangkap dengan jelas.

Aplikasi video panduan ini diharapkan mampu memperbaiki kesalahan umat Buddha Theravada selama puja bakti berlangsung.

2. RUMUSAN MASALAH

“Bagaimana membuat aplikasi video panduan tata cara puja bakti yang benar dalam agama Buddha Theravada?”

3. TUJUAN

Tujuan dari tugas akhir ini adalah membuat aplikasi video panduan tata cara puja bakti yang benar dalam agama Buddha Theravada.

4. DASAR TEORI

Dalam pembuatan tugas akhir ini digunakan tiga teori pendukung yakni teori Namakara, Paritta dan Meditasi.

- Namakara yang berasal dari bahasa Pāli, atau *namaskara* yang berasal dari bahasa sansekerta memiliki arti melakukan sujud, sembah, atau penghormatan. Tujuan dari namakara atau namaskara yaitu menghormati kepada mereka yang patut dihormati. Ada 3 objek utama yang dijadikan perenungan utama pada saat umat buddha melakukan namakara, yaitu Buddha, Dhamma, & Saṅgha. Ada dua hal yang harus diperhatikan pada saat melakukan namakara yaitu sikap *anjali* dan sikap namakara itu

sendiri. Saat sujud ada lima titik yang harus menyentuh lantai, yaitu: dahi, telapak tangan, sikut, lutut, jari / punggung kaki.

- Paritta atau Paritta suci adalah kumpulan dari nasihat, peraturan, khotbah, dan cerita kehidupan sang Buddha. Paritta biasa dibacakan pada saat puja bakti biasa, puja bakti hari raya, pengambilan sumpah, acara kematian, acara kelahiran, ulang tahun dan lain-lain.
- Meditasi dalam agama Buddha bertujuan untuk mengembangkan pikiran dan batin. Meditasi dalam agama Buddha dibagi menjadi dua macam berdasarkan tujuannya. Meditasi jenis pertama yaitu *Samantha Bhavana*. Samantha berarti batin dan Bhavana berarti mengembangkan jadi arti dari Samantha Bhavana yaitu pengembangan batin. Meditasi ini bertujuan untuk mencapai ketenangan dan menghapus semua rasa takut. Meditasi jenis kedua yaitu *Vipassana Bhavana*. Vipassana berarti pandangan dan bhavana berarti mengembangkan, jadi arti dari vipassana bhavana yaitu pengembangan pandangan. Meditasi ini bertujuan untuk menghapus semua pandangan atau pengertian yang salah.

5. ANALISA

Dalam agama Buddha Theravada ada istilah namakara, paritta suci, dan meditasi yang biasanya menjadi kegiatan inti dalam kegiatan ibadah atau puja bakti. Umat Buddha Theravada sendiri sering melakukan kesalahan-kesalahan dalam

melakukan namakara, membaca paritta suci dan bermeditasi, contoh: pada saat melakukan namakara telapak kaki tidak mengikuti tata cara yang benar sesuai jenis kelamin yang bisa dilihat pada gambar J.1,



Gambar J.1 Kesalahan Posisi Kaki

Pada gambar J.1 posisi kaki orang yang berada di sebelah kiri gambar adalah posisi menghormat untuk wanita. Posisi menghormat yang benar ditunjukkan oleh orang yang berada di sebelah kanan gambar.

Kesalahan lain yaitu pada saat pembacaan paritta suci tanda baca dan cara baca aksara Pâli dibaca sesuka hati tanpa memperhatikan peraturan dan tata caranya. Alasannya pun beragam mulai dari tidak tahu sampai karena lupa., yang akan dijelaskan dalam pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada 2 orang dengan catatan hanya umat yang terlihat melakukan kesalahan.

Dari hasil pengamatan dapat ditarik kesimpulan bahwa umat yang melakukan kesalahan dikarenakan tidak tahu dan lupa. Umat hanya melihat sekilas gambar dari tatacara melakukan namakara yang baik dan benar yang sudah disediakan oleh vihara. Umat menambahkan agar ada suara atau gerakan yang membantu mereka agar dapat mengingat tata cara melakukan namakara. Umat Buddha sendiri sebenarnya mengetahui tata cara melakukan namakara, entah dari buku atau dari pemimpin puja bakti. Namun karena alasan di atas mereka sering melakukan kesalahan. Pada saat pembacaan paritta suci, umat yang di wawancara mengaku hanya mengikuti pelafalan yang dilakukan oleh pemimpin puja bakti. Umat tidak mengetahui tata cara baca paritta yang benar. Umat sudah bisa mengatur posisi tubuh sedemikian rupa agar mampu melaksanakan meditasi dengan baik dan benar pada saat melakukan meditasi. Namun umat yang diwawancara mengaku tidak mengetahui ada jenis lain dalam cara melakukan meditasi dan hanya mengetahui sedikit objek meditasi.

6. DESAIN

Teori yang akan di sampaikan yaitu teori tentang tata cara melakukan namakara yang benar, tata cara membaca paritta yang benar dan tata melakukan meditasi yang benar. Materi disampaikan dengan tujuan dapat memberitahukan tata cara melakukan puja bakti yang benar, sehingga dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi di lapangan. Penyampaian materi dikemas dengan menggabungkan video,

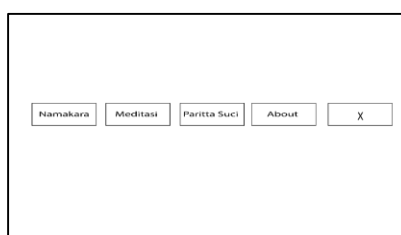
teks, foto dan suara untuk mendampingi pengguna dan menyampaikan materi kepada pengguna. Pada bagian paritta ditambahkan media penyampaian lain yaitu media karaoke dimana teks akan berubah warna sesuai dengan pelafalan paritta.

Di dalam desain interface akan dibahas *font* apa yang digunakan, warna yang digunakan serta desain interface tiap halaman. Untuk font digunakan font PaliPalatino dikarenakan font ini yang mendukung penulisan aksara pali dalam huruf latin. Untuk warna digunakan warna dominan hitam dan warna dalam bendera agama buddha sebagai elemen visual. Untuk desain halaman, akan ada 5 halaman yang didesain. Yang pertama yaitu halaman Intro yang mana halaman Intro berisi gambar dan lagu sebagai hiburan pembuka kepada pengguna yang bisa dilihat pada gambar J.2.



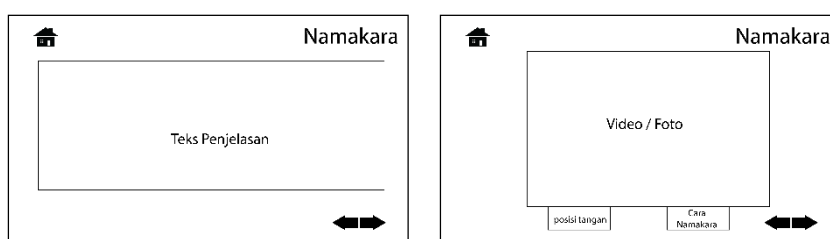
Gambar J.2 Layar Intro

Berikutnya yaitu layar menu utama atau layar Home yang mana di dalam layar ini terdapat tombol navigasi yang membantu pengguna untuk berpindah halaman. Di setiap tombol navigasi pada layar Home ada animasi yang membuat aplikasi terkesan atraktif yang bisa dilihat pada gambar J.3.



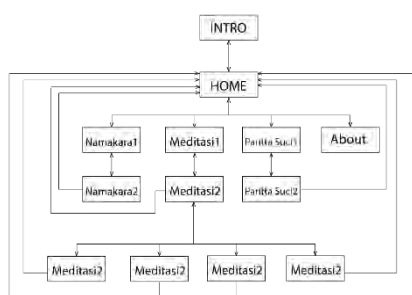
Gambar J.3 Layar Home

Layar berikutnya yaitu layar materi dimana pada setiap layar akan ada teks dan bagian untuk menampilkan video beserta tombol navigasi yang digunakan untuk kembali ke halaman Home atau menuju halaman berikutnya, serta tombol lain yang memiliki fungsi masing-masing. Desain layar materi bisa dilihat pada gambar J.4.



Gambar J.4 Layar Materi

Proses sistem dalam aplikasi ini dapat dilihat dalam hubungan antar layar dengan menggunakan *interface-flow* diagram aplikasi. Diagram tersebut dapat dilihat pada gambar J.5.

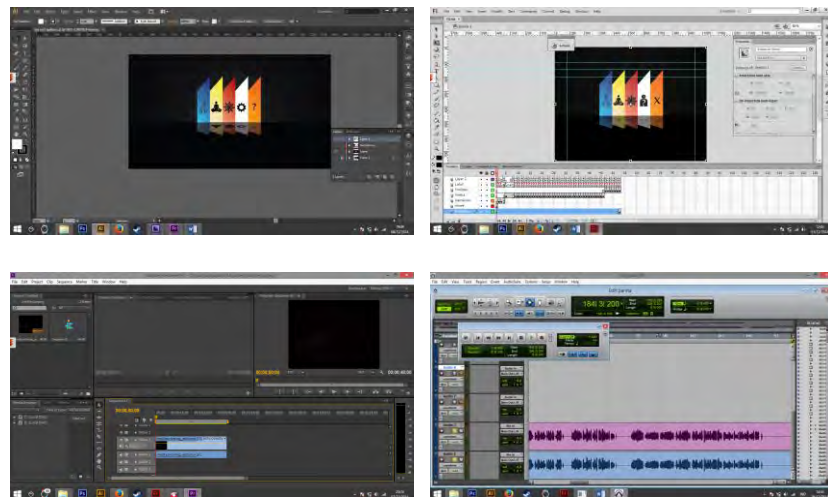


Gambar J.5 Interface-flow Diagram

7. IMPLEMENTASI

Setelah selesai melakukan desain akan dilakukan pengimplementasian desain menjadi aplikasi. Pembuatan aset dilakukan menggunakan perangkat lunak

Adobe Illustrator CS6 untuk menjaga kualitas dari aset tersebut. Untuk pengolahan video dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Adobe Premiere CS6. Untuk pengolahan suara dilakukan dengan menggunakan Protools MP9 dan untuk pengolahan aplikasi dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Adobe Flash CS6. Pengimplementasian bisa dilihat pada gambar J.6.



Gambar J.6 Pengimplementasian Materi dan Aplikasi

8. UJI COBA

aplikasi akan diuji coba dengan cara melakukan validasi dan verifikasi. Verifikasi dilakukan dengan cara menguji coba setiap layar pada aplikasi, apakah terdapat *error* yang dapat mengganggu pengguna menggunakan aplikasi. Verifikasi juga dilakukan pada video, teks, foto frame by fram, suara narator, *scroll bar*, *slider*

volume serta tombol navigasi setiap halaman. Hasilnya yaitu tidak ada error yang dapat mengganggu pengguna menggunakan aplikasi ini.

Selanjutnya aplikasi divalidasi dengan menggunakan *pre / post test*. Pre / post test dilakukan kepada 10 orang responden, yang diambil secara acak dari vihara-vihara theravada yang ada di Surabaya dengan tujuan untuk mengetahui apakah aplikasi dapat memecahkan masalah yang sebelumnya dijelaskan. Post test dilaksanakan 1 minggu tercatat mulai tanggal pre test selesai dilakukan. Hasilnya cukup memuaskan yang mana kesalahan yang terjadi pada pre test berkurang secara signifikan pada saat post test dilakukan. Kemudian setelah pre / post test selesai dilakukan responden, responden akan mendapat kuisisioner yang mana hasil dari kuisisioner akan digunakan untuk pengembangan aplikasi ke depannya.

9. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui tahap analisa, desain, implementasi, uji coba dan evaluasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- Telah berhasil dibuat aplikasi yang memberitahukan kepada umat Buddha *Theravada* Indonesia tentang tata cara *namakara*, cara dan ragam meditasi serta tata cara baca *paritta* yang dikemas menjadi satu kesatuan aplikasi.
- Aplikasi mampu membantu dan mendampingi umat Buddha Theravada dalam memahami tentang tata cara namaskara, cara dan ragam meditasi serta tata cara baca paritta.
- Informasi yang disampaikan di dalam aplikasi terwakilkan melalui video, teks dan foto, sehingga tata cara namakara, cara dan ragam meditasi serta

tata cara baca paritta lebih mudah dipahami. Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar juga mendukung pengguna untuk memahami informasi yang ada di dalam aplikasi.

- Tingkat kejelasan gambar, video dan teks sangat jelas sehingga pengguna lebih mudah memahami tata cara namakara, cara dan ragam meditasi serta tata cara baca paritta.
- Aplikasi lebih mudah dibawa dan didistribusikan karena untuk pemasangan aplikasi hanya diperlukan file berformat .exe yang nantinya file ini hanya perlu di salin ke komputer atau perangkat yang digunakan oleh pengguna.

Saran yang disampaikan oleh pengguna yaitu:

- Aplikasi dapat dikembangkan lebih lagi menjadi format yang sesuai untuk perangkat *android* dan *Ios*.
- Dibuat aplikasi serupa yang targetnya lebih ditujukan ke anak-anak. Semua dibuat dalam bentuk aplikasi dan penuh warna.

DAFTAR PUSTAKA

Dhammadiro. 2005. Paritta Suci. Jakarta: Yayasan Saṅgha Theravāda Indonesia

Dickson. 2014. Agama-agama di Indonesia. [http://ilmupengetahuanumum.com/](http://ilmupengetahuanumum.com/agama-agama-di-indonesia)
agama-agama- di-indonesia. Diakses pada 10 November 2014.

Eka. 2010. Siggalovada Sutta. [http://www.samaggi-phala.or.id/naskah-](http://www.samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/sigalovada-sutta-2/)
dhamma/sigalovada- sutta-2/. Diakses pada 10 November 2014.

Jayadho. 2005. Tata Cara Namaskara dan meditasi. Burma.

Michael, T. 2010. 3 Aliran Agama Buddha-3 Branches of Buddhism.
[http://indonesianbuddhistsociety.wordpress.com/2010/01/26/3-aliran-](http://indonesianbuddhistsociety.wordpress.com/2010/01/26/3-aliran-ajaran-buddha-3branches-of-buddhism/)
ajaran-buddha-3branches-of-buddhism/. Diakses pada 10 November 2014.

Ratanakumaro. 2009. Makna bernamaskara. [http://ratnakumara.wordpress.com/](http://ratnakumara.wordpress.com/2009/09/14/makna-ber-namaskara/)
2009/09/14/makna-ber-namaskara/. Diakses pada 10 November 2014.

Rustan, Suriyanto. 2009. Mendesain Logo. Jakarta : Gramedia Pustaka utama.

Viryadharo. 2014. Wawancara “Puja bakti” di Vihara Dhammadipa, Jl

Pandegiling 260.